

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

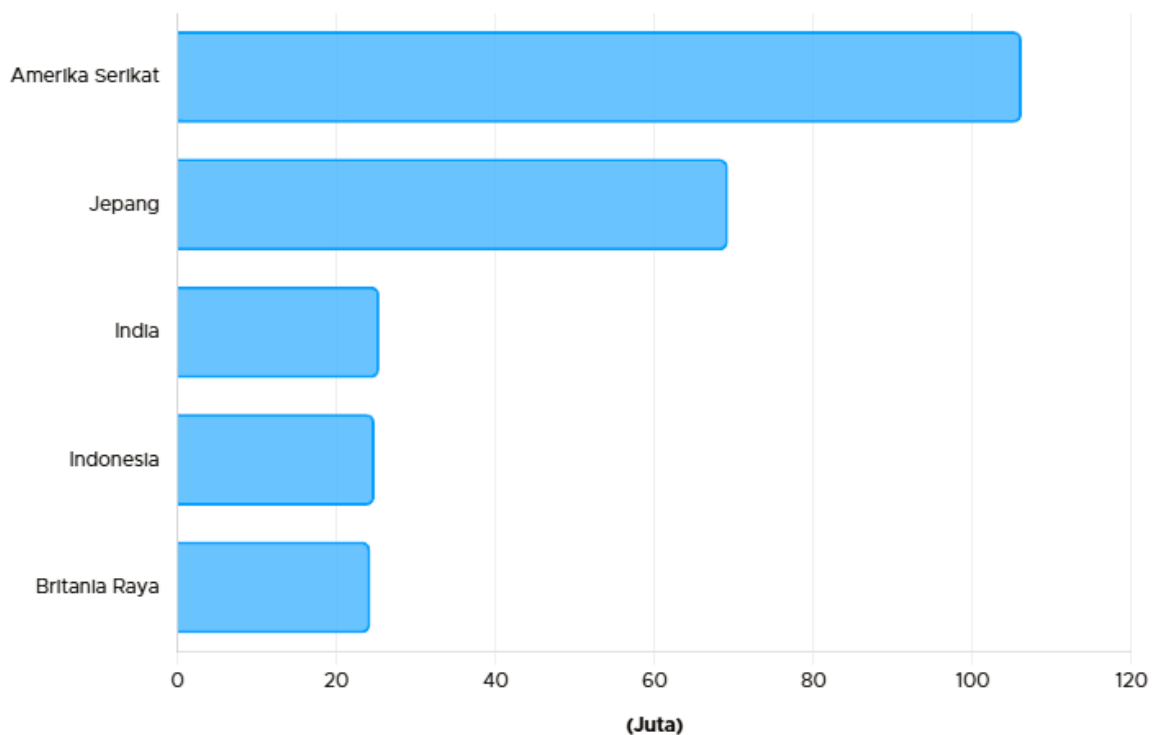
Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan membentuk wacana publik. Pergeseran dari media konvensional menuju media digital menciptakan ruang publik baru yang bersifat terbuka, partisipatif, dan interaktif (Habermas, 1991; Castells, 2009). Dalam konteks ini, media sosial muncul sebagai medium utama bagi masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun opini bersama. Platform seperti Twitter yang kini dikenal sebagai X, menjadi representasi nyata dari transformasi ruang publik digital tersebut. Melalui fitur *thread*, *hashtag*, dan *mention*, pengguna dapat berpartisipasi langsung dalam percakapan global yang sebelumnya dimonopoli oleh media massa konvensional (Staab, 2022). Namun, ruang digital ini juga dikendalikan oleh logika ekonomi perhatian (*attention economy*) (Zuboff, 2019), dimana algoritma media sosial berperan menentukan visibilitas informasi dan pada akhirnya mempengaruhi arah wacana publik.

Transformasi teknologi komunikasi turut mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi seperti, keuangan digital. Jika sebelumnya informasi ekonomi hanya beredar melalui lembaga keuangan formal atau media konvensional, kini media sosial memungkinkan terjadinya pertukaran informasi investasi secara desentralisasi dan cepat (Tuten, 2023). Dalam konteks aset digital, komunitas daring memiliki peran penting sebagai ruang pertukaran informasi, analisis, dan pembentukan persepsi terhadap pasar. Fenomena *influencer* yang membahas tentang keuangan digital juga menegaskan munculnya ekonomi berbasis opini, di mana figur publik menjadi aktor penting dalam membentuk kepercayaan dan perilaku investasi. Pola komunikasi ini menandakan pergeseran kekuasaan informasi ekonomi dari institusi menuju komunitas digital yang dikendalikan oleh algoritma dan kepercayaan sosial (Metzler & Garcia, 2024).

Di Indonesia, perkembangan media sosial menunjukkan dinamika yang sangat signifikan seiring dengan meningkatnya penetrasi digital di masyarakat. Berdasarkan laporan *Digital 2025: Indonesia — Digital Report* oleh We Are Social, Indonesia kini menjadi rumah bagi sekitar 143 juta identitas pengguna media sosial pada Januari 2025, yang setara dengan 50,2 persen dari total populasi nasional (Kemp, 2025). Sementara itu, dalam konteks *platform*

X (sebelumnya Twitter), Indonesia menempati posisi penting di tingkat global. Data dari Statista yang dikutip oleh GoodStats menunjukkan bahwa per April 2024 terdapat 24,85 juta pengguna X di Indonesia, menempatkan negara ini di peringkat keempat dunia dalam jumlah pengguna *platform* tersebut (Salsabila, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya *platform* X, memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat digital Indonesia.

Gambar 1.1 Indonesia Menempati Peringkat Keempat Pengguna X Terbanyak di Dunia



Sumber: Statista

Platform X memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini publik, baik terkait isu sosial, politik, maupun ekonomi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa X digunakan secara aktif sebagai arena pembentukan opini publik terkait kebijakan pemerintah (Setiadi, 2023). Sementara itu, temuan lain menjelaskan bahwa sentimen ekonomi yang berkembang di *platform* X memiliki keterkaitan dengan indikator makroekonomi nasional seperti produk domestik bruto (PDB) (Fitriani & Agus, 2023). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi dan hiburan, tetapi juga telah menjadi infrastruktur penting dalam pembentukan opini publik, mobilisasi isu sosial, serta penentu arah persepsi masyarakat terhadap dinamika ekonomi digital di Indonesia.

Perkembangan pesat dunia kripto di Indonesia menjadi salah satu fenomena paling mencolok dalam lanskap ekonomi digital beberapa tahun terakhir. Peningkatan literasi digital dan kemudahan akses terhadap *platform* perdagangan aset kripto membuat masyarakat semakin tertarik untuk berinvestasi dalam aset digital (Setyaningrum, 2025). Berdasarkan laporan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), hingga Oktober 2024 tercatat sebanyak 21,63 juta pelanggan kripto terdaftar dengan nilai total transaksi mencapai Rp475,13 triliun selama periode Januari hingga Oktober 2024. Angka ini memperlihatkan peningkatan tajam sebesar 352,89% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp104,91 triliun (Vritimes, 2024). Lonjakan ini tidak hanya menandakan meningkatnya kepercayaan publik terhadap aset kripto sebagai instrumen investasi alternatif, tetapi juga menunjukkan bagaimana dinamika ekonomi digital di Indonesia semakin berkembang dan mempengaruhi pola perilaku keuangan masyarakat. Perkembangan ini menegaskan bahwa kripto bukan lagi sekadar fenomena sementara, melainkan bagian dari transformasi ekonomi digital nasional yang melibatkan aspek teknologi, sosial, dan budaya investasi.

Gambar 1.2 Perkembangan Transaksi dan Pelanggan Aset Kripto



Sumber: Vritimes

Dalam konteks keuangan digital, komunitas *online* seperti Cupang Ventures memiliki peran penting dalam membentuk budaya diskusi, edukasi, dan interpretasi terhadap fenomena investasi kripto. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang belajar kolektif (*collective learning*

space) tempat para anggotanya saling berbagi pengetahuan, strategi investasi, serta analisis tren pasar secara partisipatif. Komunitas seperti Cupang Ventures, memungkinkan anggota berbagi pengalaman nyata (misalnya kesalahan keuangan, strategi menabung/investasi) dan belajar satu sama lain, bukan hanya dari instruktur formal (Goetz *et al.*, 2011). Keberadaan figur-figur berpengaruh di dalam komunitas turut membentuk kepercayaan sosial dan legitimasi terhadap aset atau proyek kripto tertentu, sehingga dapat memengaruhi cara anggota memahami dinamika pasar. Namun demikian, dinamika semacam ini juga memiliki sisi lain, seperti potensi munculnya bias perilaku *herding* atau *overconfidence* akibat dominasi narasi tertentu (Hadan *et al.*, 2024). Dengan demikian, komunitas *online* seperti Cupang Ventures berfungsi ganda sebagai sarana edukasi dan ruang konstruksi makna yang berperan penting dalam membentuk cara investor menafsirkan dan merespons fenomena investasi kripto secara kolektif.

Hubungan antara media sosial dan pembentukan makna terhadap isu finansial menjadi aspek penting dalam memahami ekosistem komunikasi ekonomi digital saat ini. *Platform* media sosial seperti X tidak hanya menyampaikan informasi investasi, tetapi sekaligus membentuk persepsi risiko dan nilai investasi, melalui interaksi publik dan konten saling berbagi (Yoga *et al.*, 2025). Di ranah digital, konten yang dihasilkan pengguna termasuk opini dan komentar berfungsi sebagai proses pembentukan makna yang secara langsung mempengaruhi persepsi publik terhadap aset digital dan kebijakan ekonomi (Latif *et al.*, 2024). Misalnya, perubahan sentimen publik yang terjadi melalui percakapan di media sosial seringkali berdampak langsung terhadap dinamika pasar kripto atau keputusan investasi masyarakat. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai arena interpretatif tempat publik menegosiasikan makna, membangun kepercayaan, dan menentukan nilai dalam ekonomi digital. Melalui interaksi simbolik di ruang maya ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk realitas ekonomi kontemporer.

Akun @satyaXBT merupakan salah satu *influencer* yang berpengaruh di ranah kripto, khususnya di *platform* X. Akun ini dikenal aktif membagikan berbagai informasi, analisis teknikal, dan pandangan kritis terhadap tren aset digital dan proyek-proyek yang diluncurkan oleh ekosistem besar seperti Binance. Melalui gaya komunikasi yang analitis dan berbasis data, @satyaXBT berhasil membangun reputasi sebagai sumber rujukan bagi banyak investor ritel maupun komunitas kripto yang mencari insight tentang dinamika pasar (Krause, 2025). Dalam konteks komunikasi digital, figur seperti @satyaXBT berperan sebagai *opinion leader*

yang tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membentuk interpretasi kolektif terhadap isu-isu finansial di kalangan pengikutnya. Aktivitasnya memperlihatkan bagaimana kekuatan *influencer* kripto dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi masyarakat digital, terutama ketika informasi disajikan dalam format yang mudah dipahami dan disebarluaskan melalui media sosial seperti X.

Sementara itu, Binance Alpha merupakan salah satu fitur yang dikembangkan oleh Binance untuk menyediakan wawasan mendalam tentang tren pasar kripto, inovasi teknologi *blockchain*, serta peluang investasi baru di sektor aset digital. Program ini berfokus pada penyajian riset dan analisis berbasis data untuk membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan pasar global. Binance Alpha juga berfungsi sebagai jembatan antara proyek-proyek baru dan komunitas pengguna Binance, di mana setiap laporan dan kampanye yang dipublikasikan bertujuan meningkatkan literasi finansial serta mendorong partisipasi dalam ekosistem kripto yang lebih transparan dan inklusif. Kehadiran program edukasi yang diinisiasi oleh perusahaan aset digital di tingkat global mencerminkan bahwa edukasi kini menjadi bagian integral dari strategi komunikasi perusahaan kripto dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi industri aset digital (Erazo, 2020).

Konten tentang Binance Alpha yang dibahas oleh akun @satyaXBT kemudian menjadi pemicu diskusi, interpretasi, bahkan perdebatan di kalangan komunitas kripto seperti Cupang Ventures. Analisis kritis yang dilakukan oleh @satyaXBT terhadap kebijakan atau mekanisme kampanye Binance Alpha sering kali menimbulkan reaksi beragam, mulai dari dukungan hingga kritik tajam terhadap transparansi dan keadilan sistem. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana media sosial berfungsi sebagai arena interaksi interpretatif tempat komunitas menegosiasikan makna dan menilai kredibilitas proyek kripto (Vlahavas & Vakali, 2024). Melalui percakapan, ulasan, dan diskusi yang berkembang di komunitas daring, terjadi proses *sensemaking* kolektif di mana anggota komunitas seperti Cupang Ventures membangun pemahaman bersama terhadap dinamika pasar, serta mengembangkan budaya reflektif dalam merespons isu-isu ekonomi digital. Dengan demikian, konten yang disebarluaskan oleh *influencer* seperti @satyaXBT tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk ekosistem diskursif yang berpengaruh terhadap cara publik memahami, menilai, dan berpartisipasi dalam dunia kripto.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap konten keuangan digital di media sosial tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial, pengalaman investasi, dan dinamika komunitas daring. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana anggota komunitas Cupang Ventures menerima dan merespons konten Binance Alpha pada akun @satyaXBT di platform X. Kajian ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana proses interpretasi dan pembentukan makna terjadi dalam ruang digital yang sarat opini, narasi, dan simbol ekonomi baru. Maka, judul “*PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP KONTEN BINANCE ALPHA PADA AKUN @SATYAXB*” dipilih dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana ruang digital menjadi medium interaksi simbolik yang memungkinkan terbentuknya penerimaan terhadap isu-isu finansial, serta menunjukkan peran komunitas kripto dalam membangun wacana dan legitimasi terhadap praktik investasi digital di era komunikasi modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerimaan khalayak (komunitas Cupang Ventures) terhadap konten Binance Alpha pada akun @satyaXBT di platform X?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerimaan khalayak (komunitas Cupang Ventures) terhadap konten Binance Alpha pada akun @satyaXBT di platform X.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam studi ini berupa manfaat akademis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi digital, khususnya dalam bidang analisis penerimaan khalayak (*audience reception*) terhadap konten keuangan digital di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman khalayak tentang pentingnya literasi serta sikap kritis terhadap konten finansial digital. Bagi pelaku industri dan *influencer*, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang komunikasi yang lebih transparan dan edukatif di ekosistem kripto.

